



Promosi Kesehatan Dengan Media Film Animasi Anak Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor Tahun 2021

¹⁾ Asri Herawati*, ²⁾Agustina Sari, ³⁾Ade Ashar Rahayu, ⁴⁾Doni Santoso, ⁵⁾Marcianus Kai Luli

²⁾Dosen Pembimbing Lapangan ^{1,3,4,5)}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
^{1,2,3,4,5)}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)

^{1,2,3,4,5)}Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

Email:

¹⁾ asriherawatii026@gmail.com* ³⁾adeasharrahayu@gmail.com ⁴⁾donnyraditya09@gmail.com
⁵⁾amakaychabellen@gmail.com

Abstrak

Penyakit diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Kabupaten Bogor memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 109.820 peringkat tertinggi pertama se-Jawa Barat (Jawa Barat dalam angka, 2015). Kasus tertinggi diare di Kabupaten Bogor adalah wilayah kecamatan Cibinong sebesar 30.700 kasus. Peserta pada kegiatan ini adalah murid MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor kelas 1, 2, 3, dan 4 sebanyak 34 siswa/siswi. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan diare. Metode penyuluhan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penetapan masalah yaitu anak sekolah yang masih cukup sering terkena penyakit diare lalu dilakukan lah kegiatan penyuluhan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sebesar 20% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan diare. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta yang baik meningkat menjadi 80%. Kegiatan penyuluhan ini tidak berkelanjutan hanya saja kami berharap derajat kesehatan siswa/siswi menjadi jauh lebih baik lagi.

Kata kunci: diare, phbs, siswa

Abstract

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and is also a potential extraordinary event (KLB) which is often accompanied by death. Bogor Regency has 109,820 cases of diarrhea, the first highest ranking in West Java (West Java in figures, 2015). The highest cases of diarrhea in Bogor Regency were in the Cibinong sub-district with 30,700 cases. Participants in this activity were students of MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor grades 1, 2, 3, and 4 with a total of 34 students. The purpose of this outreach activity is to increase understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in an effort to prevent diarrhea. This counseling method begins with the preparation stage which includes determining the problem, namely school children who are still quite often affected by diarrheal disease, then health education activities are carried out. The results of this activity showed that there was an increase in the knowledge of the extension participants. Before being given counseling, only 20% of participants had good knowledge about Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) in an effort to prevent diarrhea. After being given counseling, the level of good knowledge of participants increased to 80%. This outreach activity is not sustainable, we just hope health status of the students will be much better.

Keywords: diarrhea, phbs, students

Pendahuluan

Penyakit diare sebagai kasus dunia pada berbagai negara, terutama di negara berkembang. Diare adalah salah satu penyebab primer tingginya angka kesakitan dan kematian anak pada dunia.⁽¹⁾ Diare mempengaruhi hampir semua wilayah geografis di dunia dan pada semua usia, tetapi merupakan penyakit serius dengan angka kematian yang tinggi, terutama pada bayi dan anak-anak.⁽²⁾ Diare biasanya merupakan gejala pada gastrointestinal yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menular dari makanan yang terkontaminasi dan hygiene yang kurang.⁽³⁾

Penyakit diare masih menjadi masalah prioritas dalam epidemiologi penyakit menular. Penularan diare dapat terjadi melalui tangan yang sudah terkontaminasi oleh agen patogen yang menginfeksi usus diantaranya oleh virus, bakteri dan parasit. Bakteri yang biasa ditemukan adalah *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella* dan *Campylobacter*. Parasit oleh *Gardia lamblia*, dan *Entamoeba histolytica*. Infeksi virus dari rotavirus dan norovirus. Kematian pada kasus diare biasanya terjadi akibat dehidrasi berat.⁽⁴⁾

World Health Organization (WHO) menyatakan kematian anak pada usia sekolah dasar mencapai 6,9 juta anak pada tahun 2015, dari 14% kematian disebabkan oleh 2,5 miliar anak di usia sekolah dasar menderita diare setiap tahunnya di seluruh dunia, lebih dari setengah kasus diare disebabkan oleh lingkungan dan buruknya perilaku kesehatan masyarakat. Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan anak. Diare pada anak sering disebabkan oleh rotavirus atau sejumlah infeksi bakteri lainnya, seperti cacing mikroskopis, namun diare dapat mudah disembuhkan jika diobati secara dini. Kebanyakan kematian akibat diare yang terutama pada anak berhubungan dengan dehidrasi. Diduga ada sekitar 2,2 juta kematian anak setiap tahun akibat diare di seluruh dunia.⁽⁵⁾

Adapun data yang didapat dari profil Dinas Kesehatan Jawa Barat bahwa jumlah

diare sebanyak 990.832. Dari data tersebut Kabupaten Bogor memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 109.820 peringkat tertinggi pertama se-Jawa Barat (Jawa Barat dalam angka, 2015). Kasus tertinggi diare di Kabupaten Bogor adalah wilayah kecamatan Cibinong sebesar 30.700 kasus.⁽⁶⁾

Pada anak usia sekolah sering mengalami diare karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat serta jajanan yang juga kurang sehat yang suka mereka beli di pedagang keliling. Dikarenakan mereka belum dapat untuk memilih makanan yang bersih dan sehat, selain itu juga mereka belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Serta mereka sering juga menggunakan WC yang tidak sehat dan tidak bersih di sekolah mereka. Salah satu cara untuk menanggulangi penyakit diare ialah dengan menerapkan pendidikan kesehatan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan berupaya membangun perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pencegahan secara lebih efektif dan efisien, dikarenakan masyarakat lebih menyukai upaya pengobatan daripada mencegah penyakit itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alif Nurul Rosyidah (2019) tentang hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa SD. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa SD, Dimana perilaku yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.⁽⁷⁾

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Dita Puteri dan Devina Yuristin. Bahwa dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan telah meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait aspek umum, manfaat phbs, dampak perilaku phbs yang kurang dan langkah-langkah penerapan PHBS yang baik.⁽⁸⁾

Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan diare.

Metode

Kegiatan penyuluhan dengan judul “Promosi Kesehatan Dengan Media Film Animasi Anak Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor Tahun 2021” diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penetapan masalah yaitu anak sekolah yang masih cukup sering terkena penyakit diare. Hal ini menyebabkan perlunya upaya mencegah diare dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal dan kuesioner untuk menilai pengetahuan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap upaya pencegahan diare.

Subyek dalam penyuluhan ini adalah siswa dan siswa kelas 1,2,3, dan 4 di sekolah MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor. Kegiatan ini diawali dengan pengajuan proposal dan surat perizinan dan surat permohonan mitra ke sekolah yang bersangkutan untuk dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan dilaksanakan secara langsung pada Rabu, 16 Juni 2021 pukul 08.00-12.00 WIB dengan diikuti oleh 30 peserta. Tim penyuluh terdiri dari 1 dosen , 4 orang mahasiswa,. Peserta penyuluhan adalah siswa kelas 1,2,3, dan 4 di sekolah MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor. Pelaksanaan program penyuluhan diawali dengan doa bersama dan pemberian sambutan oleh kepala sekolah MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor yaitu Bapak Adi Rahman, S.Pd.

Untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai cara pencegahan diare dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka para peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah pengisian kuesioner selesai, dilanjutkan dengan menonton film pendek berbentuk animasi terkait jajan sembarangan dan tidak mencuci tangan sebelum makan sehingga dapat menyebabkan diare. Lalu pemberian materi

penyuluhan oleh anggota kelompok. Dilanjutkan dengan pemberian games tebak gambar dan dilanjutkan dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, dengan cara peserta membuang sampah pada tempatnya dan setelah itu kegiatan praktek mencuci tangan dengan baik dan benar. Selesai penyuluhan dilakukan pengisian kuesioner pasca penyuluhan. Selanjutnya acara ditutup oleh kelompok promosi kesehatan. Berikut adalah gambaran kegiatan promosi kesehatan yang kami lakukan :

Gambar 1 Praktek mencuci tangan



Gambar 2 Dokumentasi dengan siswa dan dokumentasi dengan pihak sekolah



Penilaian tingkat pengetahuan peserta dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

pengetahuan baik, bila sebanyak 7-10 jawaban benar; pengetahuan sedang bila sebanyak 4-6 jawaban benar; dan pengetahuan kurang bila sebanyak 1-3 jawaban benar.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test Tingkat Pengetahuan Promosi Kesehatan Dengan Media Film Animasi Anak Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor Tahun 2021

Kategori Pengetahuan	Kelompok			
	Pre Test		Post Test	
	J	%	J	%
Baik	6	20%	24	80%
Cukup	21	70%	6	20%
Kurang	3	10%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media film animasi anak dalam upaya pencegahan diare pada siswa MIS A-Baliyah Cibinong-Bogor Tahun 2021, terdapat 6 responden (20%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan meningkat menjadi 24 responden (80%), terdapat 21 responden (70%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan menurun menjadi 6 responden (20%), dan terdapat 3 responden (10%) dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan menurun menjadi 0 responden (0%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.⁽⁹⁾ Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan Dari Hasil Pre Test dan Post test ada perbedaan yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa – siswi MIS A-Baliyah Cibinong-Bogor dari pemberian materi yang sudah di paparkan maka hasil post test dengan hasil yang baik sebelum di lakukanya pemberian materi pre test dan dikatakan berhasil dalam pemberian materi di promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa siswi dalam upaya pencegahan diare.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan bertujuan agar masyarakat lebih tahu, sadar, serta bisa melakukan suatu anjuran yang diberikan ada hubungannya dengan kesehatan.⁽¹⁰⁾ Penyakit diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak di dunia dan menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah lima tahun.⁽¹¹⁾

Salah satu penyebab diare pada masyarakat adalah perilaku hidup sehat yang belum baik, masih banyak sampah yang di buang bukan pada tempatnya, buang air besar tidak di jamban serta kebiasaan minum air mentah dan makan yang tidak didahului dengan mencuci tangan terlebih dahulu.⁽¹¹⁾

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Dampak diare yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena ketidaknormalan pada sistem saluran cerna, diantaranya adalah malabsorpsi (gangguan penyerapan) atau gangguan enzim pencernaan yang menyebabkan masukan gizi yang tidak edekuat. Yang seharusnya pada usia tersebut anak memiliki gizi yang cukup untuk pertumbuhannya akan tetapi jika sering mengalami diare maka penyerapan gizi mereka akan terganggu.⁽¹²⁾

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan

yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri agar tetap sehat.⁽¹³⁾ Salah satu indikator PHBS adalah perilaku cuci tangan. Perilaku cuci tangan yang tepat dilakukan yaitu pada saat sebelum dan sesudah makan kemudian setelah buang air besar.⁽¹⁴⁾

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai), faktor penguat. Salah satu penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disekolah yang dapat mencegah terjadinya diare adalah Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun telah dipahami dapat menurunkan kejadian diare hingga 47%.⁽¹⁵⁾

Pendidikan kesehatan dengan media audio visual telah memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini dikarenakan media audio visual (film pendek) lebih menarik karena memadukan audio dan visual, sehingga pesan yang ada lebih mudah tersampaikan dan dipahami oleh anak.⁽¹⁶⁾

Setelah pemberian media CTPS diberikan, maka selanjutnya adalah praktek CTPS oleh siswa siswi. Yang mana langkah-langkah CTPS telah diajarkan pada sesi promosi kesehatan sebelumnya. Kegiatan praktek CTPS ini dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa siswi terhadap CTPS sebagai upaya preventif dalam mencegah penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, kecacingan, dan lain-lain. Dari praktek tersebut terlihat siswa siswi telah memahami langkah-langkah CTPS, sehingga siswa siswi yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam menerapkan PHBS di sekolah maupun di rumah, khususnya mengenai CTPS.

Perilaku cuci tangan dengan benar tidak saja dinilai dari cara mencucinya, tetapi juga kebersihan air yang digunakan dan kain untuk mengeringkan tangan.⁽¹⁷⁾

Simpulan

Penyakit diare masih menjadi masalah prioritas dalam epidemiologi penyakit menular. Penularan diare dapat terjadi melalui tangan yang sudah terkontaminasi oleh agen patogen yang menginfeksi usus diantaranya oleh virus, bakteri dan parasit. Dampak diare yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena ketidaknormalan pada sistem saluran cerna. Sehingga perlu dilakukannya upaya pencegahan diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satunya dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta tidak jajan sembarangan.

Hasil penyuluhan diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sebesar 20% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan diare. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta yang baik meningkat menjadi 80%.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan diare adalah mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air, setelah bermain atau berpergian, tidak jajan sembarangan, dan selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Saran

Diharapkan pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat mengadakan peninjauan ke setiap sekolah dan mensosialisasikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan diare.

Diharapkan menyarankan pihak sekolah untuk lebih menegaskan dan mendisiplinkan program yang efektif untuk menurunkan kejadian diare disekitar sekolah.

Diharapkan orang tua sekolah lebih mengoptimalkan kesehatan anaknya dan memantau makanan apa saja yang ia makan.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa menjadi rekomendasi untuk Institusi pendidikan dalam mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dengan menghadirkan program baru yang lebih relevan di situasi pandemi.

Daftar Pustaka

1. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Majority* [Internet]. 2016;5:101–6.
2. Tambuwun F, Ismanto A, Silolonga W. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan UNSRAT* [Internet]. 2015;3(2):107931.
3. Arsurya Y, Rini EA, Abdiana A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *J Kesehatan Andalas*. 2017;6(2):452.
4. Lavena P, Adriyanti SL. Perilaku Ibu Balita Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Kejadian Diare Pada Balita. *J Sehat Mandiri*. 2017;12(2):45–50.
5. Pieter HZ. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* [Internet]. Jakarta Kencana; 2017.
6. Prabhakara G. *Health Statistics (Health Information System)* [Internet]. Short Textbook Of Preventive And Social Medicine. 2010. 28–28 P. Available
7. Rosyidah AN, Studi P, Keperawatan I, Islam U, Syarif N, Tangan C, Et Al. 25-45-1-Sm. 2019;3(1):10–5. Available From:
8. Puteri AD, Yuristin D. Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Serv Heal*. 2021;1(1):1–5.
9. Firdaus, Fitriyani A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Diare Dan Cuci Tangan Yang Benar Di Ibu PKK RT 7 RW 4 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Community Dev J*. 2018;2(1):1–7.
10. Yunadi FD, Engkartini E. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *J Pengabdian Masy Al-Irsyad* [Internet]. 2020;2(1):63–71.
11. Kesehatan FI, Indonesia UU. Kabupaten Aceh Besar Health Councilation On Management Of Diarrhea For Babies And Children In Ladong Village , Mesjid Raya Kecamatan Aceh Besar District Abstrak Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Ini Dilakukan 1 Hari Pada Pada 18 Juni 2019 . Peserta Yang Dii. 2019;1(2):43–9.
12. Suherman S, 'Aini FQ. Analisis Kejadian Diare Pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *J Kedokt Dan Kesehat*. 2018;15(2):199–208.
13. Kemeks. *Pedoman Pembinaan PHBS*. *J Kesehatan*. 2011;1–69.
14. Fatmawati TY, Indrawati II, Ariyanto AA. Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J Endur*. 2017;2(3):294.
15. Pada D, Kelas S, Di VII, Negeri SMP, Tahun B, Ariani D. *Behavior Clean And Healthy Living, Diarrhea*. 2020;
16. Selviana S, Suwarni L. Promosi Kesehatan Melalui Media Film Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Kepulauan. *J Abdimas Mahakam*. 2018;2(2):78.
17. Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *J Keperawatan*. 2013;4(2):122–30.